

BAB III

METODE PENELITIAN

A. **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *corporate governance*, kompensasi rugi fiskal dan *tax avoidance* pada perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

B. **Operasional Variabel Penelitian**

Analisis pada penelitian ini menggunakan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan (Hutagaol, 2007).

Terdapat beberapa proksi dalam pengukuran *tax avoidance* yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang didasarkan pada pengukuran yang dilakukan oleh Dyreng (2010) dalam Utami (2013). *Cash Effective Tax Rate*

(CETR) merupakan rasio pembayaran yang membagi kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dengan *Pre Tax Income* (Laba sebelum pajak) pada laporan laba rugi perusahaan. Naiknya tingkat CETR menandakan bahwa terjadi penurunan pada tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*), begitupun sebaliknya, semakin turun tingkat CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang terjadi dalam perusahaan.

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit, dan kompensasi rugi fiskal.

Definisi dan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sudamadji dan Sularto, 2007). Rasio profitabilitas mengukur tingkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Indikator yang seringkali digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) atau tingkat pengembalian aset. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah

ROA, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Corporate Governance

Proksi dari *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan insitusal, komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

1) Kepemilikan insitusal

Kepemilikan insitusal adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Tingginya proporsi kepemilikan insitusal akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Untuk mengukur kepemilikan insitusal maka indikator yang digunakan adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$INST = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki oleh institusi}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100$$

2) Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang

saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004) dalam Ujhiyanto dan Pramuka, (2007). Untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen maka indikator yang dapat digunakan adalah dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$BOARDINDP = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{seluruh dewan komisaris perusahaan}} \times 100$$

3) Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Purwaningtyas, 2011). Surat edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki komite audit yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Komite audit setidaknya terdiri atas tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen dengan dua orang eksternal auditor. Indikator dalam pengukuran komite audit ini adalah dengan melihat jumlah nominal anggota komite audit yang dinyatakan dalam angka.

$$ACOM = \sum \text{anggota komite audit}$$

c. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. (Kurniasih, Tommy dan Maria Ratna,2013).

Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal, diberikan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi pada awal tahun t dan kompensasi kerugian mengacu kepada penelitian yang dilakukan Prakosa (2014), Kurniasih dan Sari (2013).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dari jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*, yang artinya dalam penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2014-2016) serta tidak *delisting* selama tahun pengamatan.
- b. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya mengungkapkan informasi yang dibutuhkan, yaitu mengungkapkan anggota dewan komisaris independen; kepemilikan saham; dan anggota komite audit;
- c. Laporan keuangan perusahaan jasa dan transportasi tersebut dalam kondisi laba positif.

Tabel III.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.	86
Perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan auditan per 31 Desember selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2014-2016).	-19
Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai anggota dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham, dan jumlah anggota komite audit	-
Perusahaan yang memiliki nilai laba negatif selama periode penelitian	-33
Jumlah	34
Total sampel (3 tahun)	102

Sumber: diolah sendiri

Berdasarkan penghitungan sampel pada tabel di atas maka sampel yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 34 perusahaan. Berikut ini ditampilkan 34 perusahaan jasa dan transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
2	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
4	META	Nurantara Infrasructure Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
6	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
7	BIRD	Blue Bird Tbk
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	SAFE	Steady Safe Tbk
11	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
12	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
14	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tb
17	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk
18	SILO	Siloam Internasioanal Hospitals Tbk
19	ASGR	Astra Graphia Tbk
20	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk D.h Dyviacom Intrabumi Tbk
21	MLPT	Multipolar Technology Tbk
22	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
23	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
24	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
25	LINK	Link Net Tbk
26	MDIA	Intermedia Capital Tbk
27	MSKY	MNC sky Vision Tbk
28	SCMA	Surya Citra Media Tbk
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
30	RAJA	Rukun Rahaja Tbk
31	HITS	Humpuss Intermoda Transportsi Tbk
32	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
33	SOCI	Soechi Lines Tbk
34	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber: diolah sendiri

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang mana data ini merupakan data kuantitatif dalam bentuk publikasi. Sedangkan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses langsung website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah literatur, buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, menggunakan metode studi dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 23 for windows*. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i> (CETR)
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X1	: Profitabilitas (ROA)
X2	: Kepemilikan Institusional (INST)
X3	: Komisaris Independen (BOARDINDP)
X4	: Komite Audit (ACOM)
X5	: Kompensasi Rugi Fiskal (RFIS)
e	: Error

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini telah memenuhi pesyaratan yaitu lolos dari uji asumsi klasik, yang mana uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali,2009).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Tetapi, jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

Untuk menguji normalitas data digunakan analisis grafik, dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data dikatakan normal jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (inconclusive).
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ kesimpulannya terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

H. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011)., dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

(H_0) : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(H_a) : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

- c. Menentukan signifikansi

1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- d. Membuat kesimpulan

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.